

Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Desain

Dasining

Akademi Komunitas Darussalam
E-mail: dasininglaksmi@gmail.com

Article History:

Received: 12 Januari 2024

Revised: 01 Februari 2024

Accepted: 03 Februari 2024

Keywords: Perangkat Pembelajaran Model PBM, Hasil Belajar, Dasar Desain.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran dengan model PBM pada mata pelajaran Dasar Desain; (2) mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran dengan model PBM pada mata pelajaran Dasar Desain; (3) menganalisis hasil belajar siswa menggunakan perangkat pembelajaran dengan model PBM pada mata pelajaran Dasar Desain. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yakni: (1) studi pendahuluan; (2) merancang desain perangkat pembelajaran dengan model PBM; (3) validasi dan revisi media, dan (4) ujicoba empiris perangkat pembelajaran dengan model PBM dan revisi final. Desain penelitian ujicoba empiris dilakukan dengan menggunakan The One Group Pretest-Posttest Design. Untuk menganalisis perbedaan skor hasil belajar sebelum dan sesudah pengajaran menggunakan perangkat pembelajaran dengan model PBM, digunakan uji-t (t-test). Penelitian menemukan bahwa: (1) hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran dengan model PBM pada: silabus sebesar 4.70, RPP sebesar 4.80, dan LKS sebesar 4.70, dan dinyatakan sangat valid sehingga layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran; (2) keefektifan perangkat pembelajaran dengan model PBM dinyatakan efektif, karena diperoleh ketuntasan belajar siswa ≥ 75 secara individu maupun klasikal; dan (3) terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan model PBM.

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran di SMK, terus diperbarui dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Berbagai macam kesiapan telah dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan lulusan terampil, unggul dan bermutu. Salah satu

kesiapan yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model PBM. Pembelajaran yang melibatkan siswa langsung ke dalam permasalahan dan menyelesaikan melalui tahapan ilmiah (Amir:2009). Selain itu, kesiapan yang dibutuhkan untuk mewujudkan program tersebut yakni dengan menerapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau sekelompok mata kuliah. SKL pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (pasal 26 ayat 3).

SMK bidang Tata Busana mempersiapkan siswa untuk kreatif dan inovatif. Salah satu kesiapan untuk siswa adalah dengan membekali ilmu pengetahuan, pengalaman teori maupun praktek selama proses pembelajaran. Selain itu, penggalian potensi siswa selalu ditingkatkan melalui penguasaan dan pengetahuan teknologi. Persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar siswa khususnya bidang tata busana harus terpenuhi serta pembelajaran yang diterapkan sebaiknya mengarahkan siswa untuk bereksplorasi secara luas. Penerapan perangkat pembelajaran dengan model PBM sangat diperlukan pada kompetensi keahlian ini, terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perangkat pembelajaran dengan model PBM yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar Desain, dapat melatih siswa lebih mandiri untuk menyelesaikan masalah yaitu menghasilkan desain sajian busana berdasarkan ide-ide baru. Siswa akan bereksplorasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sehingga hasil sajian desain dapat bervariasi sesuai tingkat kreativitasnya.

Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan November 2021 dalam pembelajaran Dasar Desain dengan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, siswa kurang menggali ide yang kreatif dan kurang mengekspresikan kreativitas mereka dalam membuat desain sajian yang menarik. Inilah salah satu masalah yang mengakibatkan lemahnya siswa karena kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, seharusnya siswa diarahkan untuk bereksplorasi dan berinovasi. Memang penggunaan semua perangkat pembelajaran dari berbagai macam-macam model pembelajaran akan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi pada bidang tata busana penggunaan perangkat pembelajaran dengan model PBM sangat dibutuhkan. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas X Tata Busana bergantung pada kreativitas guru, pengalaman guru, persiapan perangkat pembelajaran dan tata bahasa yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui perangkat pembelajaran dengan model PBM. Hasil belajar siswa yang dinilai antara lain: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap ketika pembelajaran) dan psikomotor (hasil praktik). Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan dan berpikir untuk penyelesaiannya Bloom (1956). Ketiga ranah penilaian di atas terdapat dalam proses belajar mengajar.

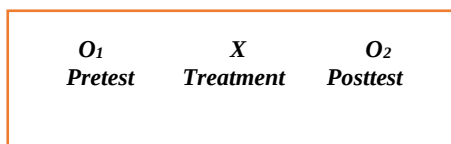
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian pengembangan (R&D). Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran dengan model PBM. Penelitian ini menggunakan tujuh tahap dari keseluruhan tahapan yang ada pada proses R&D (Borg & Gall, 1983: 775). Secara garis besar prosedur penelitian diringkas secara singkat seperti tampak pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Tahapan R&D (Borg & Gall, 1983)	Kegiatan
1. Penelitian dan pengumpulan informasi	Studi pendahuluan
2. Perencanaan	
3. Mengembangkan bentuk awal produk	Merancang desain perangkat pembelajaran
4. Uji coba produk awal	Validasi dan revisi
5. Revisi produk utama	
6. Uji coba produk utama	Uji coba empiris dan revisi final

Desain uji coba empiris terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design*. Borg and Gall (1983) mengemukakan bahwa rancangan penelitian *pretest dan posttest* digunakan untuk mengetahui kualitas dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Rancangan penelitian tersebut seperti tampak pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian The One Group Pretest-Posttest Design

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi Perangkat Pembelajaran dengan model PBM

Tabel 2. Hasil validasi perangkat pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Hasil Penilaian Validator			Rata-rata	Keterangan
		I	II	III		
1	Silabus	4,5	4,9	4,7	4,7	Sangat Valid
2	RPP	4,8	4,8	4,8	4,8	Sangat Valid
3	LKS	4,5	4,8	4,9	4,7	Sangat Valid
4	Lembar Penilaian	4,0	4,6	4,7	4,4	Valid
	a. Hasil Belajar Ranah Kognitif					
	b. Hasil Belajar Ranah Afektif	4,9	4,9	4,9	4,9	Sangat Valid
	c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor	4,7	4,8	4,4	4,6	Sangat Valid

Rata-rata dari ketiga validator pada silabus mencapai angka 4,7, RPP mencapai angka 4,8 dan LKS mencapai angka 4,7 dengan kategori keseluruhan adalah sangat valid. Sementara pada lembar penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotor mencapai rata-rata sebesar 4,9 dan 4,6 dalam kategori sangat valid. Pada lembar penilaian hasil belajar ranah kognitif mendapatkan rata-rata 4,4 termasuk dalam kategori valid dan lembar tes tingkat kreativitas mendapatkan rata-rata 4,7 termasuk dalam kategori sangat valid.

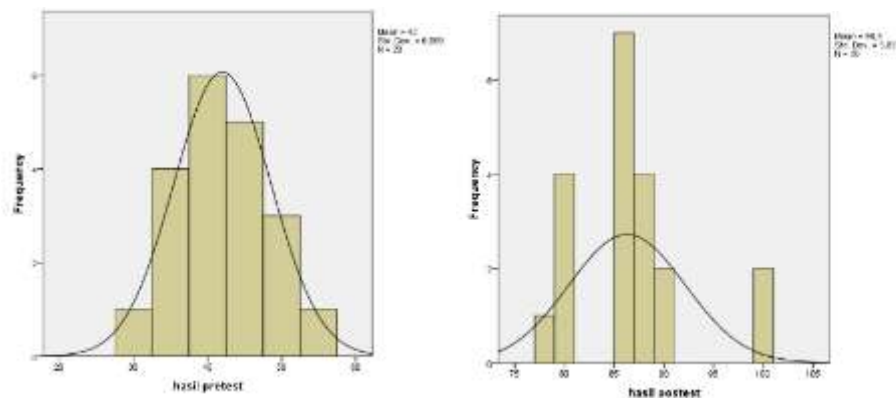
Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi termasuk dalam kategori valid dan sangat valid, maka perangkat tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa, sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah yang diuji dengan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Pretest	Hasil posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,00	86,30
	Std. Deviation		
	Absolute	6,569	5,859
Most Extreme Differences	Positive	,170	,186
	Negative	,170	,186
		-,093	-,162
Test Statistic		,170	,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 ^c	,069 ^c

- a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* diperoleh signifikansi sebesar $0.134 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu skor *pretest* berdistribusi normal. Kemudian pada hasil *posttest* diperoleh signifikansi $0.069 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* berdistribusi normal. Grafik kurva normal pada skor *pretest* dan *posttest* ditampilkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. kurva normal *pretest* dan *posttest*

Selain menggunakan uji normalitas, hasil belajar *pretest* dan *posttest* juga diuji dengan uji homogenitas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas variansi
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	sig
1,744 ^a	4	13	,200

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* memperoleh signifikansi $0.200 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

skor *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa memiliki varian yang homogen.

2. Keefektifan Perangkat Pembelajaran dengan model PBM

Berdasarkan analisa hasil belajar siswa setelah penggunaan model PBM, skor yang diperoleh sangat signifikan. Belajar dengan memberikan masalah dapat melatih siswa menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok.

Beberapa pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran dasar desain antara lain: (1) siswa mampu menyiapkan alat dan bahan pembuatan dasar desain secara mandiri maupun berkelompok; (2) memahami unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain serta mampu mencari contoh dalam lingkungan sekitar; (3) mampu mendesain busana dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain; (4) mampu membuat desain busana sesuai dengan tema; (5) mampu menyelesaikan desain busana dengan baik; dan (6) mampu merapikan tempat kerja setelah praktik pembuatan desain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan model PBM sangat efektif untuk menunjang hasil belajar siswa. Selain itu, model PBM dapat membantu meningkatkan skor hasil belajar siswa ≥ 75 secara individu maupun klasikal.

3. Hasil Belajar Siswa menggunakan perangkat pembelajaran dengan model PBM

Terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan perangkat PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data melalui uji-t (*paired samples t-test*), dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji-t (*Paired sampel t-test*)

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	24,249	19	,000

Berdasar hasil uji statistik di atas, signifikansi yang diperoleh adalah $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan perangkat pembelajaran model PBM.

Penggunaan perangkat pembelajaran model PBM dapat menghasilkan desain yang bervariasi, unik dan menarik. Siswa sangat berantusias untuk membuat desain sesuai tema, mencari gambar inspirasi, penggabungan unsur dan prinsip desain dan mampu menyelesaikan desain dengan rapi. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran berfikir tingkat tinggi (Nur:2011)

KESIMPULAN

1. Validasi perangkat pembelajaran model PBM

Berdasarkan ketiga validator adalah sangat valid, sehingga perangkat pembelajaran PBM layak digunakan. Penilaian pada silabus, RPP dan LKS, keseluruhan termasuk dalam kategori sangat valid.

Hasil *pretest* dan *posttest* siswa, sebelum dan sesudah penggunaan model PBM diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Hasil yang diperoleh yaitu data berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen.

2. Keefektifan perangkat pembelajaran model PBM

Penggunaan perangkat pembelajaran PBM sangat efektif untuk menunjang hasil belajar

siswa. Selain itu, model PBM dapat membantu meningkatkan skor hasil belajar siswa ≥ 75 secara individu maupun klasikal.

3. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran model PBM

Berdasarkan analisis data statistik menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) hasil belajar siswa memperoleh signifikansi $0.000 < \alpha < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan perangkat pembelajaran model PBM.

Penggunaan perangkat pembelajaran model PBM dapat menghasilkan desain yang bervariasi, unik dan menarik. Siswa sangat berantusias untuk membuat desain sesuai tema, mencari gambar inspirasi, penggabungan unsur dan prinsip desain dan mampu menyelesaikan desain dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, Inc.
- Bloom, B. S., Englehart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. (1956). *Taxonomy of education objective, the classification of education goals, hand book I: Cognitive domain*. New York: Longman inc.
- Dimiyati, & Mujiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nur, M. (2011). *Model pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Pusat sains dan matematika sekolah unesa.
- Peraturan pemerintah. (2010). Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.